

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Salah satu kelebihan yang dimiliki manusia ialah diberi akal pikiran dan nafsu. Dengan akal inilah membedakan manusia dengan makhluk lainnya, dan diharapkan dapat mengelola bumi dengan baik, untuk melakukan tugas tersebut maka manusia membutuhkan ilmu pengetahuan, hal ini menjadikan manusia sebagai objek dari pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Menurut UU No. 20 th 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

¹ H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h 2

dan negara. Jadi pendidikan adalah usaha direncanakan untuk mewujudkan kegiatan belajar agar dapat mengembangkan potensi .²

Belajar adalah *key term* kunci yang paling vital dalam setiap pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikanpun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.

Kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya. Banyak sekali bentuk-bentuk perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar, sehingga kualitas peradaban manusia juga terpulang pada materi dan cara ia belajar. E.L Thorndike meramalkan, jika kemampuan belajar umat manusia dikurangi setengahnya saja maka peradaban yang ada sekarang tak akan berguna bagi generasi mendatang. Jadi dari uraian diatas belajar adalah

² Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

hal yang terpenting dari pendidikan dengan belajar manusia mampu merubah dirinya dan membuat keputusan untuk kehidupannya.³

Motivasi memegang peranan sangat penting dalam belajar. Tanpa adanya motivasi, proses belajar mungkin tidak terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri santri untuk belajar. Motivasi juga mempengaruhi bagaimana usaha dari santri untuk memahami materi, semakin besar motivasi yang dimiliki maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukan santri untuk memahami materi. Sebaliknya jika santri kurang motivasi maka santri tidak berusaha secara maksimal dalam memahami materi yang diberikan⁴

Satu cara memotivasi santri untuk belajar adalah menolong mereka dengan melihat cara yang dapat merubah pemikiran negatif dan membuat belajar menyenangkan dengan mengkaitkannya dengan kepentingan pribadi, bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan dan dapat membuat pilihan, dan memiliki pendapat dalam proses pembelajaran mereka.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.s Al-Kahfi ayat 60-66:

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا (٦٠)

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا (٦١) فَلَمَّا

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), h 93

⁴Endah widiarti, *Pengaruh Motivasi Belajar dan kesiapan belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Bangun Tapan, Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.2018.

جَاوِرًا قَالَ لِفَتَاهُ آتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا (٦٢) قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ
 أَوْيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ
 سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا (٦٣) قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَارْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا
 (٦٤) فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا (٦٥)
 قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَيْتُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا (٦٦)

Artinya:” Dan (ingatlah) ketika musa berkata kepada pembantunya, “ Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut, atau aku akan berjalan (terus samapi) bertahun-tahun (60). Maka ketika mereka sampai ke pertemuan dua laut itu, mereka lupa ikannya, lalu (ikan) itu melompat mengambil jalannya kelaut itu (61). Maka ketika mereka telah melewati (tempat itu), musa berkata kepada pembantunya, “bawalah kemari makanan kita, sungguh kita telah merasa letih karena perjalanan ini (62). Dia (pembantunya) menjawab, “ tahukah engkau ketika kita mencari tempat berlindung dibatu tadi, maka aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang membuat aku lupa untuk mengingatnya kecuali setan, dan ikan itu mengambil jalannya kelaut dengan cara yang aneh sekali”(63). Dia (musa) berkata “ itulah (tempat) yang kita cari.” Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula(64), lalu mereka berdua bertemu dengan seorang hamba-hamba kami yaang telah kami berikan rahmat kepadanya dari sisi kami(65). Musa berkata kepadanya, “ Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?.”(Q.s Al-Kahfi ayat 60-66).⁵

Dari ayat tersebut menunjukkan kesiapan belajar Musa terlihat pada kesungguhannya dalam menuntut ilmu dan juga motivasi belajar Musa berguru kepada Khidir karena ingin mempelajari sesuatu yang belum ia

⁵Al-quran dan Terjemahan, (Bandung:Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2009) h 300-301.

kuasai. Dengan motivasi tersebut kesiapan belajar Musa yang berwujud kepada kegigihan dalam menghadapi kesulitan dan kelelahan, serta didorong oleh keinginan menambah ilmu yang lebih pandai dari dirinya.

Dorongan yang ada pada diri seseorang itu sering berwujud kebutuhan (*need*), kemauan (*willingness*), rangsangan (*drive*), dan kata hati. Dorongan tersebut disadari atau tidak disadari oleh seseorang mengarah pada satu tujuan. Dorongan itupun pada dasarnya akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dan menjadi alasan mengapa seseorang itu melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Dorongan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang menggerakkan tingkah laku orang itu untuk dan dalam mencapai satu tujuan. Dengan demikian dorongan akan menimbulkan kegiatan yang bertujuan dan akan mempengaruhi tingkah laku seseorang yang memiliki dorongan itu.⁶

Berdasarkan hasil studi lapangan awal didapatkan hasil bahwa motivasi belajar santriwati di pondok pesantren Al-Ittifaqiah masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan masih terdapat santri yang malas mengikuti kegiatan belajar, sering terlambat, mengobrol saat guru menjelaskan, dan malas mengerjakan tugas sekolah.

Dilihat dari permasalahan yang dijelaskan di atas bimbingan kelompok bisa dijadikan pilihan untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri.

⁶Dermadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Siswa Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017), h 290.

Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat santri yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan bimbingan kelompok dalam membahas topik tertentu , seperti kisah yang membangkitkan semangat belajar.⁷

Kisah atau cerita merupakan salah satu metode yang paling ampuh. Dengan kisah santri di ajak untuk meniru sebuah perbuatan mulia tanpa ia merasa digurui, muatan nilai dari kisah cerita tersebut akan masuk dan merasuk secara halus dan perlahan tapi pasti kedalam sanubarinya, selanjutnya ia secara bertahap akan mengaplikasikan pesan-pesan yang terkandung di dalam kisah tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Melalui kisah tersebut peserta didik memiliki akhlak sesuai dengan sikap teladan yang terdapat pada suatu kisah. Misalnya dalam hal ini Allah SWT memberikan pelajaran bagi manusia menggunakan metode kisah, yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan kisah yang buruk untuk ditinggalkan. Begitu juga Rosululloh SAW sering menggunakan metode kisah untuk mendidik para sahabatnya.⁸

⁷ Aditya Purnama, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016//2017*. Skripsi. Universitas Lampung. 2017H 3

⁸Ahmad Izzan Saehudin, *Hadis Pendidikan Konsep pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung:Humaniora,2017) h 151

Metode kisah sangat penting dalam membentuk pribadi dan mewarnai tingkah laku, maka menurut para ulama maka dari sepertiga dari kandung Al-quran berisi kisah-kisah. Kisah tersebut bukan hanya sekedar hiburan tetapi lebih sebagai sumber pelajaran agar kita mencontoh keteladanan umat-umat terdahulu dan menjauhi kesalahan yang pernah mereka perbuat.⁹

Tokoh yang diambil dari kisah ini ialah para sahabat nabi yang sangat semangat dalam menuntun ilmu dari kisah ini dapat memberikan stimulasi kepada santriwati agar dapat mencontoh semangat para sahabat nabi dalam menuntun ilmu, tidak malas, mendorong mereka untuk berbuat kebaikan dan membentuk akhlak yang mulia. metode ini sangat menarik dan dapat meningkatkan semangat peserta didik. Adapun tujuan dari metode ini adalah mengambil hikmah dari kisah-kisah sahabat nabi agar bisa dipahami dan diamalkan, sehingga dapat membentuk peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi dalam menuntun ilmu.

Dengan melihat uraian latar belakang di atas, maka peran bimbingan kelompok dengan metode kisah mampu meningkatkan motivasi belajar pada santriwati, oleh karena itu penulis yakin untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah dengan judul: “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Kisah Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.”

⁹Yendri Junaidi, *Metode Rosulullah Saw Dalam Mendidik*,(Yogyakarta:Deepublish Cv Budi Utama, 2012), h 46

B. Batasan Masalah

Penerapan bimbingan kelompok ini terfokus pada santriwati Madrasah Aliyah yang memiliki motivasi belajar rendah yang ditandai dengan (a) malas mengikuti kegiatan belajar, (b) sering terlambat, (c) mengobrol saat guru menjelaskan, dan (d) malas mengerjakan tugas sekolah. Penyelesaian masalah yang digunakan bimbingan kelompok dengan metode kisah para sahabat nabi Ali bin Abi Thalib dan Utsman bin Affan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan metode kisah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya?
2. Bagaimana motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya setelah diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan metode kisah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan metode kisah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

2. Mengetahui motivasi belajar pada santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah setelah diberikan layanan penerapan bimbingan kelompok dengan metode kisah

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi menambah pengetahuan dan wawasan khususnya pada bidang Bimbingan Penyuluhan Islam dengan *penerapan bimbingan kelompok dengan metode kisah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya*

2. Secara praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dapat menjadi pedoman penerapan bimbingan kelompok yang berguna dalam meningkatkan motivasi belajar pada santri melalui penerapan bimbingan kelompok dengan metode kisah .
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkenaan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar.

F. TinjauanPustaka

Tinjauan Pustaka adalah proses penelitian yang telah dilakukan oleh orang terdahulu. Tinjauan-tinjauan pustaka tersebut adalah untuk memudahkan proses pengumpulan data-data sebelum dimuatkan dalam penulisan peneliti. Penelitian yang difokuskan adalah pada judul skripsi, jurnal dan hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian penulis. Diantara penelitian yang telah dilakukan terkait masalah yang dibahas peneliti adalah:

Leli Safitriani (2017) meneliti tentang “Penerapan metode kisah qurani pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SszsMP Adabiyah Palembang”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan metode kisah qurani sangat baik dan berdampak sangat positif terhadap motivasi peserta didik. Analisis penerapan metode kisah qurani dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat pada t hitung adalah jauh lebih besar dari pada “t” hitung tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,06 < 8,97 > 2,79$). Dilihat dari motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan metode kisah qurani meningkat, hal ini terlihat dari nilai rata-rata *mean* 62,65 meningkat menjadi 70,31.¹⁰

¹⁰ Leli Safitri, “Penerapan Metode Kisah Qurani Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Adabiyah Palembang”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017

Tomi Purwadi (2014) meneliti tentang “Efektifitas metode kisah terhadap hasil pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelasVII di Smp Al-Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran berdasarkan pada konsep pendidikan Islam, kemudian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang melalui empat langkah metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Al Mubarak Pondok Aren “Cukup” efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran itu efektif yaitu antusiasme siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dan hasil evaluasi yang semakin meningkat. Selain itu sekolah juga memainkan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.¹¹

Sri Mahmudah (2011) meneliti tentang “Penerapan metode kisah untuk meningkatkan prestasi belajar PAI materi akhlak terpuji di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Prestasi belajar anak didik pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas PAI materi akhlak terpuji sebesar 64,14, sedangkan pada siklus I setelah penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji prestasi belajar anak didik nilai rata-rata kelasnya menjadi 68,41, dan pada siklus II yang tetap menggunakan penerapan metode kisah pada proses

¹¹ Tomi Purwadi, *Efektifitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelasvii Di Smp Al-Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.h iv

pembelajaran PAI materi akhlak terpuji prestasi belajar anak didik menjadi 78,64. Berdasarkan ketertarikan dan tanggapan anak diatas dapat disimpulkan bahwa antusias anak terhadap kisah cerita masih sangat bagus. Anak mengembangkan imajinasinya dan tanpa ragu-ragu anak mengespresikannya di depan kelas dari sinilah anak mulai berpikir kreatif untuk mengembangkan kreativitasnya.¹²

M. Nurul Iman (2017) meneliti tentang “ Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas vii smp negeri 1 bandar sribhawono kabupaten lampung timur tahun ajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini adalah teknik informasi, diskusi dan homeroom. Hasil analisis data dari pretest dan posttes motivasi belajar pada siswa menggunakan uji beda Wilcoxon, diperoleh z hitung -2,446 < z tabel 1,645, maka H_0 diterima, artinya layanan bimbingan kelompok dapat di pergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2015/2016.¹³

Ratna Dewi Rahman (2008) meneliti tentang “Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama

¹² Sri Mahmudah , “Penerapan metode kisah untuk meningkatkan prestasi belajar PAI materi akhlak terpuji di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011, h v

¹³ M nurul Iman, “ Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi, Universitas Lampung, 2017.

Islam (PAI) Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo”. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN I Prambon Sidoarjo. Dan dengan disediakan media pendukung belajar seperti VCD yang mana akan membantu memotivasi siswa-siswa yang kurang senang atau malas dalam mengikuti metode pembelajaran tersebut.¹⁴

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yaitu:

1. Persamaannya sama-sama membahas tentang motivasi belajar dan bimbingan kelompok dan metode kisah
2. Perbedaannya, dari kelima hasil penelitian di atas hanya membahas tentang meningkatkan motivasi belajar dan metode kisah. Dan belum ada yang membahas mengenai “Penerapan bimbingan kelompok dengan metode kisah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya”.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Kelompok

Nurihsan menjelaskan layanan bimbingan kelompok sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah kesulitan pada diri

¹⁴ Ratna Dewi Rahman, “Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo”, Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2008.

konseli. Isi dari kegiatan ini terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran.¹⁵

Prayitno mendefinisikan layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok ialah usaha yang dilakukan untuk membantu individu menyelesaikan masalah kesulitan pada diri konseli dan pencegahan masalah guna memperoleh informasi dan membantu konseli dalam menyusun rencana atau mengambil keputusan yang tepat.

2. Metode Kisah

Menurut Narbuko dan Achmadi metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Menurut Usman dan Akbar metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-

¹⁵Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h 134

¹⁶*Ibidh*.h 135

langkah sistematis. Metode merupakan cara dalam melaksanakan sesuatu atau mengumpulkan informasi dengan tujuan tertentu.¹⁷

Menurut Ahmad Izzan Saehudin dalam bukunya “Hadis Pendidikan konsep pendidikan berbasis hadis” kata kisah berasal dari bahasa arab *al-qashshu* yaitu berasal dari kata *qasha-yaqashu*, bentuk jamaknya adalah *qishash*, yang mengandung arti jejak.¹⁸ Menurut Abuddin Nata metode kisah adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan.¹⁹

Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Abdurrahman An-Nahlawy bahwa metode kisah yang terdapat dalam Al-Quran mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan Pembinaan manusia. Menurutnya metode kisah dalam Al-Quran berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode kisah ialah kumpulan informasi jejak atau peristiwa di masa lampau yang bisa dijadikan suatu pelajaran untuk manusia.

¹⁷Helen Sabera Adib, *Metode Penelitian*, (Palembang:Noerfikri Offset,2016) cet ke II h
2

¹⁸ Ahmad Izzan Saehudin, *loc.cit.* h150

¹⁹ Evi Yuliana sari, ” *Penerapan Metode Kisah Pada Pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung*”, Skripsi, Universitas Islam Raden Intan, 2017, h 15

²⁰ Leli Safitri, *Op.cit.*,h. 40.

3. Motivasi Belajar

Menurut Syaiful motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²¹ Menurut Prayitno dan Afriva bahwa belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktifitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktifitas belajar.²²

Menurut Winkel motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Menurut Prayitno motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.²³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar.

²¹Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang:Cv Ade Kreatifindo, 2015), H 13.

²²*Ibidh* 15

²³Ahmad susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2018) h 43

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.²⁴

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian yang berjudul “Penerapan bimbingan kelompok dengan metode kisah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santriwati Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya” adalah santriwati Madrasah Aliyah yang memiliki motivasi rendah berjumlah 10 orang.

3. Jenis Data

Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber utama yang diteliti. Data primer pada penelitian ini adalah wawancara kepada sumber data yaitu pada santriwati Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

Data sekunder adalah pelengkap pada sumber primer. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang didapatkan dari pihak Ustadzah dan Organisasi Santri Pondok Pesantren Ittifaqiah

²⁴M.djunaidi ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017) h 25

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.²⁵ Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Disamping itu observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas dan kegiatan diluar jam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.²⁶ Wawancara dilakukan kepada santriwati Madrasah Aliyah, Organisasi Santri Pondok Pesantren Ittifaqqiah spi, ustadzah, di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

²⁵Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Jakarta: Kencana, 2017), h 43

²⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013) h 372

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life stories*), biografi karya tulis, dan cerita.²⁷ Pada penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui tentang data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti wawancara, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen. Oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan.

Miles dan Huberman mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut yaitu. Sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil

²⁷ *Ibid*, h 391

menghiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan katagori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika ditemukan.

2. Display Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dan data lainnya.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data, data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

K. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab. Untuk mempermudah penulisan dan mengetahui isi skripsi ini maka disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan beberapa teori tentang: Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan wilayah penelitian meliputi: sejarah, letak geografis, visi dan misi, keadaan terstruktur organisasi, fasilitas dan lain-lain

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan analisa Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Kisah Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penulis

